

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air bersih adalah kebutuhan dasar yang amat penting untuk kesehatan serta kesejahteraan warga. Akses kepada air bersih yang mencukupi jadi salah satu penanda penting dalam peningkatan kualitas hidup, menurunkan nilai penyakit yang ditularkan lewat air, serta mensupport pembangunan ekonomi yang berkepanjangan. Tetapi, di banyak wilayah pedesaan, termasuk Desa Pesaguan Kanan, Kecamatan Matan Hilir Selatan, Kabupaten Ketapang, akses air bersih sedang menjadi tantangan utama (Anggraini, D.(2021).

Desa Pesaguan Kanan ialah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Matan Hilir Selatan, Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat, yang Beberapa wilayahnya terdapat di wilayah pesisir Pantai. Tetapi walaupun juga 40% terletak di daerah Pantai namun mata pencaharian masyarakat desa amat beraneka ragam cuma 9% saja masyarakat bekerja sebagai nelayan perihal ini bisa di lihat pada jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian. Profil Desa Pesaguan Kanan,(2023).

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase %
1.	PNS	26	1,1%
2.	Nelayan	214	9%
3.	Bidan Swasta	5	0,2%
4.	Guru Swasta	9	0,4%
5.	Tukang Kayu	7	0,3%
6.	Tukang Jahit	7	0,3%
7.	Tukang Rias	5	0,2%
8.	Tukang Sumur	3	0,1%

9.	IRT	1152	47%
10.	Buruh Harian Lepas	542	22,2%
11.	Tidak Bekerja	124	5,2%
12.	Pekerjaan Lainnya	334	14%
Total		2458	100%

Sumber : Profil Desa Pesaguan Kanan Tahun 2023

Desa Pesaguan Kanan terdiri dari 4 dusun, Dusun Panca Karya dan Bina Usaha terletak di daerah daratan, sedangkan Desa Tunas Harapan serta Dusun Suka mulya berada di daerah pesisir, yang mana merupakan area peralihan antara daratan serta lautan, pesisir merupakan wilayah daratan ditepi laut yang masih mendapat pengaruh laut, angin laut serta perembesan air laut. untuk itu sebagian besar masyarakat yang terletak di dekat pantai ini mengalami kesulitan memperoleh air bersih untuk layak mengkonsumsi serta kebutuhan setiap hari seperti mencuci, mandi, memasak serta aktivitas yang lain, perihal ini di akibatkan oleh intervensi air laut yang mempengaruhi kepada mutu air sumur yang membuat air itu jadi terasa payau serta bercorak kekuning- kuningan.

Area kepepesisiran ialah area yang mempunyai karakter akuifer yang khas. Akuifer area kepepesisiran mempunyai kontak langsung dengan air payau pada zona interface. Situasi begitu menimbulkan akuifer di area kepepesisiran mempunyai kerawanan yang besar kepada intervensi air laut(Cahyadi dkk., 2013; Cahyadi serta Tivianton, 2013; Cahyadi dkk., 2015c). Bobba(2007) menarangkan kalau dekat 50% penduduk di dunia menempati area yang terdapat pada area di antara garis pantai hingga dengan 80 kilometer ke arah darat. Jumlah itu terus menjadi bertambah serta kegiatan yang menginginkan air pula terus menjadi beraneka ragam. Tidak hanya itu, bahaya perubahan iklim, pemanasan garis besar serta eskalasi muka air laut menghasilkan pengelolaan airtanah di area kepepesisiran. di era mendatang jadi terus menjadi berarti dilakukan(Herrera- Pantoja and Hiscock, 2006; Cahyadi et. al. 2017).

Sebagian masyarakat warga Desa Pesaguan Kanan telah berupaya mencari solusi dengan membuat sumber bor tetapi hasil nya tidak jauh berbeda

dengan sumur biasa, air nya masih berwarna kekuning- kuningan serta terasa payau terlebih bila di perkenankan lama air itu semacam memiliki minyak. untuk menemukan air bersih layak konsumsi masyarakat desa harus menampung air hujan sebanyak- banyaknya buat persediaan di musim kemarau, terdapat pula masyarakat desa yang mengambil air sumur di dusun sebelah yang daerahnya terletak di daratan tetapi posisinya amat jauh, bahkan sebagian besar dari masyarakat itu mendapatkan air bersih dengan cara membeli air galon kemasan yg di jual di warung- warung yang terletak di area desa pesaguan kanan.

Salah satu yang usaha masyarakat pesisir lainnya adalah budi daya ikan melalui pertambakan, mereka membuat tambak ikan di dekat pantai, ada sebagian dari mereka yang membuat tambak yang membersihkan lingkungan areal pertambakan dengan memangkas pohon- pohon bakau yg terletak di pinggir pantai alhasil berakibat kepada kenaikan intrusi air laut. Dengan meningkatnya kebutuhan air bersih perihal ini pastinya jadi tantangan tertentu untuk Kepala Desa, untuk menuntaskan perihal terkait penyediaan air bersih untuk masyarakat desa Pesaguan Kanan. berbagai usaha sudah dicoba antara lain dengan memberdayakan Badan Usaha Milik Desa'' Pesaguan Mandiri'' Desa Pesaguan Kanan dalam rangka penyediaan air bersih di area desa pesaguan kanan.

Perkara kekurangan air bersih di wilayah pesisir bukan lah hal yang terkini, dari tahun 2015 semenjak Kepala Desa di jabat oleh Bapak Aswadi Idris perihal ini memanglah jadi masalah tersendiri dikalangan warga pesisir pantai, namun belum di temui solusi permasalahannya. tetapi semenjak Kepala Desa di jabat oleh Bapak A. Nurdin, beliau berupaya membuat inovasi dengan mengembangkan Badan Usaha Milik Desa yang di beri nama BUMDesa'' Pesaguan Mandiri'' dengan Penyertaan Modal awal BUMDes berasal dari Anggaran Pendapatan serta Berlanja Desa tahun 2017 dengan nominal sebesar Rp. 80. 000. 000,-.

Dalam permasalahannya, keinginan air bersih serta air layak konsumsi dari tahun ke tahun semakin bertambah namun BUMDesa'' Pesaguan Mandiri'' belum mampu memenuhi secara keseluruhan keinginan air bersih untuk warga desa Pesaguan Kanan, ini di akibatkan oleh keterbatasan modal yang di miliki

oleh BUMDesa dan sumur bor yg jadi sumber mata air yg di alirkan kerumah masyarakat serta produksi air galon layak konsumsi jumlahnya masih terbatas alhasil debit air yang di hasilkan pula terbatas, untuk itu ini jadi sesuatu masalah yang harus di cari solusi yang terbaik sehingga butuh kerja sama antara pemerintah desa serta memberdayakan BUMDesa'' Pesaguan Mandiri'' selaku badan usaha yang berada di bawah naungan desa supaya dapat memenuhi kebutuhan air bersih yang sesuai dengan standar kesehatan.

Minimnya modal membuat BUMDesa Pesaguan Mandiri sulit untuk memperluas jangkauan usaha.Sampai dengan saat ini Bumdes hanya sebatas mengembangkan penyertaan modal awal dari desa sebesar Rp 80. 000.000,- yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun Anggaran 2017. Dengan modal yang terbatas tentu saja hal ini dapat menghambat pengembangan bisnis dan mengurangi kemampuan untuk bersaing dengan bisnis lain di pasaran.Hingga dengan saat ini Bumdes Pesaguan Mandiri mempunyai 4 sumber mata air yang di dapat dari sumur bor setelah melalui pengeboran sedalam 18- 25 meter di dalam tanah, pada saat masa kemarau 4 sumber mata air ini belum mampu mengakomodir permintaan air bersih di area desa Pesaguan Kanan. Tidak hanya perkara itu, tidak kalah pentingnya adalah sumber daya pengurus BUMDes, di mana manajemen keuangan serta pelaporan belum tertata dengan baik yang di akibatkan oleh rendahnya sumber daya yang ada sehingga butuh peningkatan kapasitas kepada struktur kepengurusan Bumdes'' Pesaguan Mandiri''.

Tabel 2 Produksi Air Galon isi Ulang dan PIPANISASI ke rumah warga

NO	TAHUN	PRODUKSI AIR GALON	PIPANISASI KERUMAH WARGA
1	2018	9.321	7
2	2019	13.662	11
3	2020	19.342	21
4	2021	21.444	21
5	2022	14.225	21

6	2022	11.327	21
---	------	--------	----

Sumber: Buku Kas Penjualan BUMDesa''Pesaguan Mandiri''

Pemberdayaan masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif adalah elemen penting dalam memastikan keberhasilan proses pemberdayaan, karena hal ini berhubungan dengan ketepatan solusi dan efektivitas metode pemberdayaan yang diterapkan. Kegiatan pemberdayaan dalam pembangunan bukan hanya fokus pada tujuan, tetapi juga pada proses yang dijalankan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan mencakup serangkaian langkah untuk memperkuat kemampuan atau kekuatan kelompok rentan dalam masyarakat, termasuk individu yang menghadapi masalah kemiskinan (Christens, 2013; Weresh, 2019). Sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada kondisi atau hasil yang diinginkan dari perubahan sosial, yaitu terciptanya masyarakat yang berdaya, yang memiliki kekuatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial. Hal ini mencakup kemampuan untuk percaya diri, menyuarakan aspirasi, memiliki pekerjaan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam menjalankan tanggung jawab hidupnya (Yip, 2004).

Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan tidak hanya berfokus pada penguatan individu, tetapi juga pada penguatan struktur sosial dan lembaga-lembaga terkait. Penyampaian nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, penghematan, keterbukaan, dan tanggung jawab merupakan bagian integral dari usaha pemberdayaan. Selain itu, pembaruan institusi sosial dan integrasinya dalam kegiatan pembangunan serta peran masyarakat di dalamnya juga sangat penting (Gray, 2020; Spreitzer, 1995). Peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kepentingan pribadi dan kolektif menjadi aspek yang sangat krusial (Batliwala, 2007).

Dengan semakin meningkatnya kebutuhan air bersih, dibutuhkan kerja sama antara pemerintah desa dan BUMDes untuk mencari solusi yang komprehensif. Penelitian ini menjadi relevan untuk menggali potensi pengelolaan air bersih yang berkelanjutan di Desa Pesaguan Kanan, dengan

mengidentifikasi tantangan yang ada serta peluang pemberdayaan masyarakat dan institusi lokal dalam menghadapi permasalahan ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang mendukung pengelolaan sumber daya air yang sesuai dengan standar kesehatan dan keberlanjutan lingkungan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor utama yang menyebabkan sulitnya akses air bersih di Desa Pesaguan Kanan?
2. Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) "Pesaguan Mandiri" dalam upaya menyediakan air bersih bagi masyarakat?
3. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan akses air bersih yang layak konsumsi di Desa Pesaguan Kanan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terbatasnya akses air bersih di Desa Pesaguan Kanan.
2. Mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi BUMDes dalam pengelolaan air bersih.
3. Mengidentifikasi strategi dan rekomendasi yang efektif untuk meningkatkan akses air bersih yang berkelanjutan di Desa Pesaguan Kanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pengelolaan sumber daya air, khususnya di wilayah pesisir yang rentan terhadap intrusi air laut. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait solusi permasalahan air bersih di daerah pedesaan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Pemerintah Desa: Memberikan masukan strategis untuk meningkatkan peran BUMDes dalam pengelolaan air bersih, termasuk solusi terhadap kendala teknis maupun manajerial yang dihadapi.
- b) Bagi Masyarakat Desa Pesaguan Kanan: Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan akses air bersih sehingga kualitas hidup masyarakat dapat meningkat.
- c) Bagi Pengelola BUMDes "Pesaguan Mandiri": Menyediakan strategi untuk meningkatkan kinerja manajemen BUMDes, pengelolaan sumber daya, dan inovasi dalam penyediaan air bersih.

3. Manfaat Kebijakan

Memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah desa maupun daerah untuk mendukung pengelolaan air bersih yang berkelanjutan di wilayah pesisir, baik melalui bantuan dana, teknologi, maupun peningkatan kapasitas sumber daya manusia.



